

selalu memberikan yang terbaik bagi kita, terutama orang yang percaya.”

*Disadur seperlunya dari <https://www.hidupkatolik.com/2017/12/11/15842/keluarga-yang-membantu-pembantu.php>*

### **Bacaan Kitab Suci (Kis 18:1-4,18-21,24-28)**

#### **Dialog Interaktif Berdasarkan Kisah Kehidupan dan Bacaan Kitab Suci**

1. Dalam Kisah Kehidupan, prinsip apa yang dihayati oleh pasutri Agnes PR Handayani dan Stefanus MS Sadana dalam kehidupannya? Bagaimana caranya keduanya menerapkan prinsip tersebut kepada Eni, pegawai rumah tangganya?
2. Bagaimana prospek taraf kehidupan Eni berkat kebaikan pasutri Agnes PR Handayani dan Stefanus MS Sadana?
3. Menurut Bacaan Kitab Suci, apa pekerjaan utama Akwila dan Priskila? Selain menekuni pekerjaannya, dukungan apa yang mereka berikan dalam jemaat perdana?
4. Setelah mendengar pewartaan Apolos, mengapa Priskila dan Akwila membawa dia ke rumah mereka? Apa dampaknya terhadap pewartaan Apolos selanjutnya di Akhaya?

5. Mengapa pasutri Agnes PR Handayani dan Stefanus MS Sadana serta Priskila dan Akwila dapat disebut keluarga misioner yang mewujudkan imannya?
6. Menimba inspirasi dari Kisah Kehidupan dan Bacaan Kitab Suci, untuk mewujudkan iman, gagasan dan merencanakan aksi misioner bersama dalam lingkup keluarga kita dan lingkup keluarga-keluarga di sekitar kita (lingkungan/wilayah/paroki/komunitas)?

#### **Rangkuman**

*Animator merangkum pokok-pokok pertemuan.*

#### **Doa Penutup**

## **AKSI PUASA PEMBANGUNAN 2026 KEUSKUPAN BOGOR**

*“Keluarga Sinodal yang Misioner  
dalam Perwujudan Iman”*

### **ORANG MUDA**

#### **PERTEMUAN IV KELUARGA BERJALAN BERSAMA DALAM BERMISI UNTUK MEWUJUDKAN IMANNYA**



#### **Doa Pembuka**

#### **Kata Pengantar**

Orang muda yang terkasih, dalam Injil Yohanes Yesus mengatakan, *“Sama seperti Bapa mengutus Aku, sekarang Aku juga mengutus kamu”* (20:21). Sama seperti Ia melakukan tugas perutusan Bapa, kita sebagai murid-murid-Nya juga diminta untuk melakukan tugas perutusan Bapa. Kita diminta untuk bermisi.

Bermisi bukan sekadar teori di atas kertas. Bermisi merupakan sarana untuk mewujudkan iman kita dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan tema Aksi Puasa Pembangunan (APP) 2026, kita bermisi sebagai keluarga. Keluarga-

keluarga kita berjalan bersama dalam bermisi untuk mewujudkan iman.

Kini, dalam Pertemuan IV, kita akan mencoba menggagas dan merencanakan aksi misioner keluarga sebagai perwujudan iman dalam lingkup keluarga kita dan lingkup keluarga-keluarga di sekitar kita.

## Kisah Kehidupan

### Keluarga yang Membantu Pembantu

Sejak 10 tahun yang lalu, Maria Annunciata Eni Priyatin menjadi pekerja rumah tangga di kediaman



pasutri Agnes PR Handayani dan Stefanus MS Sadana. Bagi pasutri Agnes dan Sadana, setiap orang berhak mengembangkan talentanya, termasuk pekerja rumah tangga. Prinsip 4E (*enjoy, easy, excellent, dan earning*) pun dipegang pasutri itu.

Awal bekerja, Eni mengatakan bahwa ia tidak suka anak kecil, tidak bisa memasak maupun melakukan pekerjaan rumah lainnya. Berkat kesediaan Eni untuk belajar dan kedisiplinan serta ketekunan yang ditanamkan Agnes, banyak hal dengan cepat dipelajari Eni. Misalnya, pekerjaan rumah mencuci, menyetrika, membersihkan rumah, dan memasak. Setelah pasutri

Agnes dan Sadana menambah satu pekerja baru, mulailah mereka mengajari Eni sesuai kesukaan (*enjoy*)-nya: urusan kecantikan (menata rambut, memadupadankan pakaian), urusan keuangan (pembayaran, transfer, setor, tarik), atau belanja rumah tangga.

Setahun berselang, Eni mendapat kesempatan mengikuti pendidikan kejar paket C (sekolah setara SMA) yang dibiayai pasutri Agnes dan Sadana. Waktu tiga tahun yang mestinya ditempuh untuk pendidikan, bisa diselesaikan Eni dalam waktu satu setengah tahun. Eni tak melalaikan pekerjaan utamanya. Bahkan ia menjadi konsisten dalam mutu dan waktu.

Selesai mengikuti kejar paket C, Eni mendapat kesempatan melanjutkan kuliah di Jurusan Manajemen Administrasi, Universitas Bina Sarana Informatika (BSI) Ciledug, Tangerang. Biaya kuliah juga ditanggung pasutri Agnes dan Sadana. Sementara biaya transportasi ke kampus menjadi tanggung jawab Eni.

Eni berjuang untuk menyelesaikan kuliahnya. Ia juga berusaha untuk membagi waktu antara pekerjaan sebagai pekerja rumah tangga, kuliah dan kegiatan kampus. Eni merasa bersyukur karena mendapat kesempatan untuk kuliah. "Ini kesempatan langka menurut saya. Sebelumnya, saya

tidak pernah membayangkan akan kuliah. Puji Tuhan, Ibu dan Bapak Sadana memberi saya kebebasan mengatur waktu untuk bekerja dan kuliah. Saya selalu komunikasikan jadwal kuliah. Kalau misalnya jadwal kuliah pagi, pekerjaan saya selesaikan nanti," kisah Eni.

Eni merupakan sulung dari tiga bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai tukang kayu, sedangkan ibunya menjadi pekerja rumah tangga. Eni membantu sebagian biaya kuliah adiknya dan ekonomi keluarganya. "Setelah lulus, saya akan mencari pekerjaan lain, saya akan mencarikan ganti saya di tempat saya kerja. Saya ingin hidup lebih baik. Saya juga ingin menjadi pembawa Kabar Gembira, Kabar Sukacita di mana pun saya berada," ujar Eni.

Melihat Eni yang terus berkembang, bertumbuh, dan bertanggung jawab membuat pasutri Agnes dan Sadana gembira. Eni juga gembira bisa bekerja di keluarga itu. "Saya dianggap seperti keluarga oleh Ibu dan Bapak."

"Harapan kami, Mbak Eni dapat menjadi contoh yang terbaik (*excellent*) bagi keluarga dan masyarakat sekitarnya. Juga bisa memperoleh pendapatan (*earning*) yang lebih baik. Kiranya kita dapat terus saling memberi inspirasi karena Tuhan